

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V

DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ASTOMULYO

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

GALUH WIKANTRI

NPM.13105195



Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H / 2017 M

PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 ASTOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

GALUH WIKANTRI

NPM. 13105195

Pembimbing I : Suhendi, M. Pd

Pembimbing II : Tusriyanto, M. Pd

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M

ABSTRAK
PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ASTOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

GALUH WIKANTRI

Hambatan dalam proses pembelajaran PKn di kelas V SDN 2 Astomulyo adalah disebabkan karena penggunaan metode yang digunakan guru masih konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Apakah metode kekuatan berdua (*the power of two*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SDN 2 Astomulyo tahun pelajaran 2016/2017?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas mengikuti proses belajar dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *the power of two* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 2 Astomulyo tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dalamnya terdapat dua siklus. Pengumpulan data dalam metode *the power of two* ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran PKn mengenai Menghargai Keputusan Bersama. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas mengikuti proses belajar siswa. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah lokasi penelitian dan lain-lain.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 46,11% dan siklus II 82,22%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,11%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *the power of two*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 88,89%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,89%. Dari analisis data dapat dipahami bahwa metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

MOTTO

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : *Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS. Ali Imron: 159)*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya: Khodijah, 2010) hlm 71

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku yang senantiasa berdoa'a, memberikan kesejukan hati dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak-kakak dan Adikku tersayang yang senantiasa memotivasi dan setia menanti serta selalu mendampingi dan mendoakan atas keberhasilanku.
3. Teman-temanku tercinta Indri Yunika Sari, Istikomah, Rensa May Cahya Saputri yang selama ini selalu memberi dukungan serta masukan yang sangat baik untuk saya.
4. Indra Pratama yang selalu memberiku semangat dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih ibu Siti Rusmini, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Astomulyo yang telah memberikan izin untuk melakukan riset.
6. Terimakasih bapak Jumadi, S.Pd.SD selaku guru mata pelajaran PKn kelas V yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan riset hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan FTKIP. Suhendi, M.Pd selaku pembimbing I dan Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Siti Rusmini, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Jumadi, S.Pd.SD selaku guru mata pelajaran SDN 2 Astomulyo yang telah membantu dalam proses penelitian. Orangtua saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan serta rekan-rekan yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian skripsi penulis susun, mudah-mudahan bermanfaat, meskipun masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi perbaikan ini sangat diharapkan.

Metro, 9 Juli 2017
Penulis

Galuh Wikantri
NPM. 13105195

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat.....	8
F. Penelitian Relevan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar Siswa	11
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	11
2. Manfaat Aktivitas Belajar	14
3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	15
4. Indikator Aktivitas Belajar	16

B. Hasil Belajar Siswa.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18
3. Macam-macam Hasil Belajar	19
4. Indikator Hasil Belajar	20
C. Metode Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	21
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	21
2. Tujuan dan Manfaat <i>The Power of Two</i>	24
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode	26
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>The Power of Two</i>	28
D. Pembelajaran PKn di SD/MI	29
E. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	34
B. Setting Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Tehnik Analisis Data.....	49
H. Indikator Keberhasilan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 02 Astomulyo Punggur	52
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN 02 Astomulyo Punggur	52
c. Letak Geografis SDN 02 Astomulyo Punggur	52

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN 02 Astomulyo Punggur	53
e. Sarana dan Prasarana Serta Denah Lokasi SDN 02 Astomulyo Punggur	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
a. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian	56
b. Pelaksanaan Siklus I	56
c. Pelaksanaan Siklus II	72
B. Pembahasan	84
1. Analisis data hasil observasi kegiatan proses pembelajaran dengan metode <i>the power of two</i> guru siklus I & II	85
2. Analisis aktivitas belajar siswa siklus I & II	86
3. Analisis data hasil belajar siswa siklus I & II	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Data Mid Semester Mata Pelajaran PKn Kelas V di SDN 02 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017	5
Tabel 2.	Indikator Aktivitas siswa.....	16
Tabel 3.	Indikator Hasil Belajar	20
Tabel 4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn Kelas V.....	31
Tabel 5.	Lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>The Power of Two</i>	46
Tabel 6.	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	47
Tabel 7.	Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	48
Tabel 8.	Kisi-Kisi Soal Siklus II	48
Tabel 9.	Data guru SDN 2 Astomulyo	53
Tabel 10.	Data siswa SDN 2 Astomulyo.....	54
Tabel 11.	Prasarana SDN 2 Astomulyo.....	54
Tabel 12	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan metode <i>the power of two</i> Siklu I	65
Tabel 13	Presentase Aktivitas Belajar Siklus I	67
Tabel 14	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	69
Tabel 15	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode <i>the power of two</i> Siklus II	78
Tabel 16	Presentase Aktivitas Belajar Siklus II	80
Tabel 17	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	83
Tabel 18	Presentase proses pembelajaran dengan metode <i>the power of two</i> Siklus I dan Siklus II	85
Tabel 19	Data rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II...	87
Tabel 20	Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar <i>pretest posttest</i> Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Tahapan dalam PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto	39
Gambar 2	Denah Lokasi SD Negeri 2 Astomulyo.....	55
Gambar 3	Guru Menjelaskan Materi	59
Gambar 4	Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Masing-masing Siswa ..	60
Gambar 5	Memperbaiki Jawaban dengan Pasangannya.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode <i>The Power of Two</i> Siklus I.....	66
Grafik 2	Presentase Aktivitas Siswa Siklus I	68
Grafik 3	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	70
Grafik 4	Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode <i>the power of two</i> Siklus II	79
Grafik 5	Presentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	81
Grafik 6	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	83
Grafik 7	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	87
Grafik 8	Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil <i>Prerest Posttest</i> Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 2	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro	100
Lampiran 3	Surat Izin Research	105
Lampiran 4	Surat Tugas Observasi/Survey	106
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Research.....	107
Lampiran 6	Silabus	108
Lampiran 7	RPP.....	110
Lampiran 8	Kisi-kisi Soal Siklus I & II.....	127
Lampiran 9	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan <i>Metode The Power of Two</i> Siklus I.....	129
Lampiran 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	131
Lampiran 11	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	136
Lampiran 12	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan <i>Metode The Power of Two</i> Siklus II	138
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	140
Lampiran 14	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	145
Lampiran 15	Contoh Lembar Hasil Jawaban Siswa.....	147
Lampiran 16	Foto Dokumentasi	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan seorang manusia guna untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, yang menyiapkannya melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan untuk bekal di masa yang akan datang. Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode yang berorientasi dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Peran guru yaitu sebagai sumber belajar, pembimbing, pengelola, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Siswa sebagai objek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari sedangkan guru lebih bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Proses pembelajaran yang terjadi di SDN 02 Astomulyo terdapat beberapa kendala sehingga proses pembelajaran belum mencapai kualitas seperti yang diharapkan. Kendala yang menjadi penyebab utama yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran .

Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti

cara/model pembelajaran, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Sebab metode yang digunakan oleh guru masih konvensional.

Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tetapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemampuan, bakat serta latar belakangnya. Proses pembelajaran yang aktif akan terjadi apabila terdapat dialog antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar lainnya.¹ Sehingga dalam proses pembelajaran yang aktif siswa tidak akan terbebani secara perorangan guna untuk memecahkan permasalahan, hal tersebut dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi, atau bertanya kepada guru, maupun siswa mencari sumber belajar lainnya untuk memecahkan permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran sebab keterampilan, pengetahuan dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri, yaitu siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya keaktifan siswa menyebabkan kondisi kelas ataupun suasana di dalam kelas kurang efektif. Kurangnya kepercayaan diri masih menjadi kendala dari siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

¹Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan menggunakan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 10

Kurang percaya diri yang dialami oleh siswa secara berlebihan akan menghambat proses pembelajaran, dan akan menyebabkan rasa ketidaknyamanan dari setiap siswa yang mengalaminya. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada interaksi antara siswa dan guru untuk melihat seberapa paham siswa memahami materi yang telah diajarkan. Interaksi yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah siswa percaya diri dalam bertanya seputar materi yang belum dipahaminya, dan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan rasa percaya diri. Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya dalam mengambil sebuah keputusan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rasa percaya diri tidak muncul pada diri peserta didik. Seperti rasa *mood* atau rasa keinginan untuk mengerjakan sesuatu, jika rasa *mood* mereka sedang baik maka rasa percaya diri mereka tinggi sebaliknya jika rasa *mood* mereka sedang buruk maka rasa percaya diri mereka berkurang atau mereka menjadi pemalu. Kurang dihargai, juga termasuk penyebab kurangnya percaya diri karena penghargaan dari orang lain mampu meningkatkan rasa percaya diri pada setiap individu. Takut salah, pesimis dan malu merupakan faktor yang turut berpengaruh dari hilangnya rasa percaya diri.

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran biasanya akan terlihat dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan prestasi atau

kemampuan baru yang didapat dari proses aktivitas yang dilakukan individu dalam menghasilkan perubahan perilaku yang baru.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil serta berkualitas jika seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya menunjukkan keinginan belajar yang tinggi namun dalam semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengembangkan atau mencari alternatif yang dapat digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti dari pengguna strategi yaitu dari gurunya, dari kondisi siswa, serta ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Pada dasarnya tidak ada model atau metode pembelajaran yang paling ideal. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri.

Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di SDN 02 Astomulyo merupakan contoh mata pelajaran yang peneliti anggap kurang membangkitkan hasil belajar peserta didik, siswa menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang membosankan dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, seperti siswa merasa malu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. karena metode pengajaran yang digunakan masih konvensional, dan kurangnya siswa berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra survey melalui observasi pada tanggal 27 Oktober 2016 melalui wawancara dengan seorang guru mata pelajaran PKn yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V Semester Ganjil SDN 02 Astomulyo tahun ajaran 2016/2017, pada dasarnya masih ada siswa kelas V yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Terbukti dari hasil MID semester ganjil, dari jumlah seluruh siswa tersebut yaitu 18 siswa. Yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah 6 anak atau 33%, sedangkan 67% atau sebanyak 12 siswa masih belum mencapai KKM, dari ketentuan KKM di SDN 02 Astomulyo yaitu ≥ 65 .² Berikut di bawah ini pada tabel 1 terdapat data hasil belajar siswa kelas V di SDN 02 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017 :

Tabel 1.
Data Mid Semester Mata Pelajaran PKn
Kelas V SDN 02 Astomulyo³

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 65	Tuntas	6	33%
2	< 65	Belum tuntas	12	67%
Jumlah			18	100%

Dari permasalahan di atas maka peneliti mengambil inisiatif menggunakan metode kekuatan berdua (*The power of two*). *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi

² Pra survey tanggal 27 Oktober 2016 di SDN 02 Astomulyo.

³ Dokumen nilai MID semester siswa kelas V SDN 02 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017, tanggal 27 Oktober 2016.

dua orang.⁴ Metode tersebut mengajarkan atau melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, membantu anak untuk bekerja sama, saling bertukar pikiran, sehingga akan melatih kepercayaan diri. Sebab permasalahan yang sering menonjol masih terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa masih merasa takut atau ragu dalam bertanya dan menjawab dari yang diajukan guru.

Menggunakan metode *the power of two* akan melatih siswa untuk lebih aktif, dan belajar dengan teman sebayanya. Kelebihan dari metode ini adalah siswa tidak terlalu tergantung dengan guru tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, melatih siswa untuk berani dalam bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran. Sesungguhnya setiap anak memiliki kelebihan serta kekurangan dalam menyerap materi yang diberikan kepada guru.

Kekuatan berdua (*The Power of Two*) juga termasuk bagian dari belajar kooperatif yakni belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan belajar secara kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari siswa itu sendiri, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.

⁴ Hisyam Zaini, *et.al*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 52

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurang percaya diri dan rasa takut salah, masih menjadi kendala bagi sebagian besar siswa di kelas V.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
5. Sebagian besar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn, belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V di SDN 02 Astomulyo.
2. Pada mata pelajaran PKn yang akan dijadikan objek maka dibatasi pada pokok pembahasannya yaitu Menghargai Keputusan Bersama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

“Apakah metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKn kelas V di SDN 02 Astomulyo ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan di kelas V Semester Ganjil di SDN 02 Astomulyo ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Semester Genap di SDN 02 Astomulyo melalui Metode Pembelajaran kekuatan berdua (*The Power of Two*) pada mata pelajaran PKn.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester Genap di SDN 02 Astomulyo melalui metode pembelajaran kekuatan berdua (*The Power of Two*) pada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penerapan metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berinteraksi dengan teman, meningkatkan rasa percaya diri, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan metode kekuatan berdua (*The Power of Two*).
- b. Manfaat bagi guru, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru berkembang secara professional. Guru dapat

memahami tugasnya sebagai pendidik di SD/MI dalam memperbaiki pembelajaran dengan mengetahui berbagai model pembelajaran yang bervariasi, serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.

- c. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PKn di sekolah yang bersangkutan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.⁵ Untuk menghindari duplikasi dari hasil penelusuran penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/objek yang hampir sama diantaranya adalah:

1. Penerapan Metode *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN Mucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 .⁶
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02.⁷

⁵Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

⁶Zamzi Athiyata Rahmawati, “Penerapan Metode *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN Mucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”, disebarkan IAIN Tulungagung pada tanggal 10 Juni 2014.

3. Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B Rukti Harjo.⁸

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel terikat, mata pelajaran dan lokasi penelitian. Jika pada penelitian yang akan saya lakukan variabel terikatnya adalah aktivitas dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zamzi Athiyata Rahmawati, dan Novika Rahmawati, variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan pada penelitian Sri Murtini variabel terikatnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Selain itu pada mata pelajaran penelitian yang pertama yaitu Fiqih, kedua Matematika, dan yang ketiga IPS, sedangkan pada penelitian kali ini mata pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu PKn. Lokasi penelitian yang berbeda, sebelumnya penelitian dilakukan di MIN Mucung Ngantru Tulungagung, Kalibanteng Kidul, dan Rukti Harjo. Sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SDN 02 Astomulyo.

⁷ Sri Murtini, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02*" diseminarkan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 06 September 2011.

⁸ Novika Rahmawati, "*Penerapan Model The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B Rukti Harjo*", diseminarkan UNILA pada tanggal 04 Mei 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah melakukan sesuatu atau mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Oleh sebab itu tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.¹ Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Aktivitas adalah perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar proses pembelajaran lebih aktif, seperti kegiatan diskusi, simulasi, demonstrasi, dan lain-lain.²

Aktivitas belajar mempunyai makna yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa melakukan sesuatu atau tidak ada aktivitas, berarti anak tersebut tidak berfikir.³

Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap ketrampilan dan perubahan yang berupa sikap.⁴

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 95

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 176

³ Muchlisin Riadi, "Pengertian dan Jenis Aktivitas Belajar", dalam www.kajianpustaka.com diunduh pada 20 Mei 2016

⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2010), h.30

Setiap siswa tentunya memiliki pengalaman belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu salah satu cara memperbaiki pengalaman belajar adalah dengan melakukan aktivitas belajar di dalam kelas.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal, yaitu suatu proses yang tidak terlihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Hanya terlihat ketika terdapat perubahan dalam pola berfikirnya.

Belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. H.C. Witherington pada buku “*Educational Psychology*”, telah mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dialami dari setiap individu yakni dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.⁵

Berbagai kajian dikemukakan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Jadi, belajar yaitu adanya perubahan yang relatif

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 3

permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Ciri-ciri belajar menurut Burhanuddin dan Wahyuni yaitu sebagai berikut :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen .
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat *proses* belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁶

Pada standar proses pendidikan, pembelajaran dirancang untuk membelajarkan siswa. Artinya, pada suatu sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai objek belajar. Kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tau makhluk hidup belajar.⁷ Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.

Kesimpulan aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai objek belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

⁶ Thobroni dan Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013) h. 19

⁷ *Ibid.*, h. 18

2. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas mempunyai manfaat dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat serta hubungan antara guru dengan orang tua siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁸

Aktivitas merupakan prinsip atas asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 91.

3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.⁹
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁰

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah sangat bervariasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru selain mendengarkan dan mencatat, aktivitas siswa dalam kelas misalnya diskusi, mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan sebagainya. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahannya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.101.

¹⁰ *Ibid.*

4. Indikator Aktivitas Belajar

Sudjana berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. terlibat dalam pemecahan masalah,
- c. bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- d. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah,
- e. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- f. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- g. melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal,
- h. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh,
- i. kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya;¹¹

Berdasarkan uraian di atas siswa dapat dikatakan aktif pada proses pembelajaran adalah ketika siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapainya, dan sebagainya. Indikator pada aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Indikator Aktivitas Belajar

No.	Jenis Aktivitas	Indikator
1	<i>Oral activities</i>	- Bertanya - Mengeluarkan pendapat, diskusi
2	<i>Writing activities</i>	- Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan membuat pertanyaan
3	<i>Emotional activities</i>	- Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan bersemangat, berani dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61.

Jenis indikator aktivitas belajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *oral activities* siswa diharapkan mampu mengeluarkan pendapat ketika diskusi maupun dalam proses pembelajaran, dan *emotional activities* siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan bersemangat, berani dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian dari hasil belajar itu sendiri terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Makna dari “hasil” yaitu perolehan, yang berarti telah terjadinya suatu aktivitas atau proses yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sehingga mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹²

Belajar merupakan suatu proses yang dialami individu mengalami perubahan pola berfikir dan tingkah laku yang dapat dilihat dari hasil belajar individu itu sendiri. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, kognitif serta psikomotorik termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.¹³

Setiap kegiatan pembelajaran menghasilkan suatu perubahan yang identik dengan hasil belajar. Dalam hal ini untuk penekanan hasil belajar

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

¹³ Aunurrahman, *Belajar Pembelajaran.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37-38

adalah terjadinya perubahan dari masukan pribadi yaitu motivasi dan harapan untuk berhasil pada proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran atau saat evaluasi. Pada saat tes evaluasi ini lebih terlihat perubahan siswa dari saat pembelajaran awal yang belum memahami pelajaran hingga akhir pembelajaran yang menunjukkan peningkatan pemahaman. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁴

Hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dari pembelajaran awal hingga akhir pembelajaran. Dimana hasil belajar akan menjadi tolak ukur dari perubahan pemahaman individu, sehingga menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu hasil belajar siswa juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor jasmaniah
Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama faktor kesehatan, kedua cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologi
Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

¹⁴ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2006), h. 3

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang sangat mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁵

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal sangat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Ada tiga bagian macam hasil belajar yaitu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁶

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengalami kegiatan belajar.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁷ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3.
Indikator Hasil Belajar

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih. Menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan

¹⁶ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (IKIP Semarang Press, 2000), h. 315

¹⁷ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, 1988) h. 42

2.	Ranah Afektif a. Menjawab/me nanggapi (<i>Responding</i>) b. Organisasi (<i>Organization</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, memberi, melaporkan, melakukan, membantu. Menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
3.	Ranah psikomotor Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, mengerti.

Indikator hasil belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan ranah kognitif dan afektif. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menjawab, membantu, membaca, dan memahami materi yang akan diajarkan. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang diakhiri dengan suatu evaluasi.

C. Metode Pembelajaran Kekuatan Berdua (*The Power of Two*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kekuatan Berdua (*The Power of Two*)

The power of two artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Yang dimaksud menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari penggabungan dua orang itu sendiri, karena pemikiran dua orang tentu lebih baik dari pada satu.¹⁸

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju eektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011) h. 118

Metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik dengan metode *the power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.¹⁹

Hisyam Zaini berpendapat bahwa, *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) peran dalam pelaksanaannya yaitu untuk membantu siswa lebih aktif, dalam proses pembelajaran, mengajak anak untuk lebih berani dan menambah rasa kepercayaan diri.

Metode kekuatan berdua (*the power of two*), dapat disimpulkan bahwa metode kekuatan berdua merupakan model pembelajaran kooperatif yakni belajar kelompok, untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari penggabungan dua orang itu sendiri. *The power of two* yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.100

²⁰ Hisyam Zaini, *et.al, Strategi Pembelajaran*, h. 52

Memberikan pengertian kelompok yaitu satu ciri yang dipunyai oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.²¹

Pandangan Islam tentang interaksi, bahwa dalam Al-Quran terdapat konsep al-Naas yaitu manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dan lainnya. Tidak ada satu kebutuhan manusia yang diatasi oleh dirinya sendiri.²² Pada surat al-Maidah ayat 2, telah dijelaskan bahwa sesama manusia kita harus saling tolong-menolong sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah, 5:2)²³

Interaksi antara dua orang bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. Intelgensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.57

²² Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 277

²³ QS. al-Maidah (5) : 2

menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain.

Interaksi kelompok dalam interaksi pembelajaran menggunakan kooperatif dengan kata lain bertujuan mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*). Beberapa komponen keterampilan sosial adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas.

Metode pembelajaran kekuatan berdua ini hampir sama dengan metode diskusi, hanya saja langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya berbeda. Jika dalam metode kekuatan berdua ini lebih ditekankan setiap anggota kelompok hanya terdiri dari dua orang saja, sedangkan dalam metode diskusi beranggotakan dua orang atau lebih. Metode diskusi itu sendiri yaitu penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁴

2. Tujuan dan Manfaat Metode Kekuatan Berdua (*The Power of Two*)

Beberapa tujuan dan manfaat dari metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) sebagai berikut :

- 1) Membiasakan agar siswa belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya akan lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.

²⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 87

- 3) Agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.²⁵

Menurut Mulyono manfaat dari belajar secara berkelompok, dan saling berdiskusi antara dua orang atau lebih yaitu sebagai berikut :

- 1) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain.²⁶

Sedangkan manfaat lain menurut Syaiful Bahri :

- 1) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Memperluas wawasan dalam berbagi pengalaman
- 3) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.²⁷

²⁵Jyantoni, *Strategi Pembelajaran Power Of Two*, dalam [http : // jaymind18.blogspot.com /2013/03/strategi-pembelajaran-power-of-two.html](http://jaymind18.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-power-of-two.html) diunduh pada 19 Mei 2016

²⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, h. 93

²⁷ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 88

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kekuatan Berdua (*The Power of Two*)

Kegiatan metode kekuatan berdua (*the power of two*), terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Mintalah kepada siswa secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya.
- 2) Setelah semua menyelesaikan jawabannya,
- 3) Mintalah siswa untuk mencari pasangan.
- 4) Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing,
- 5) Kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama.
- 6) Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan
- 7) Berikan waktu cukup agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integrative.
- 8) Diakhir pelajaran buatlah rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.²⁸

Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

Langkah-langkah metode kekuatan berdua:

- 1) Ajukan satu atau dua pertanyaan atau masalah yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*)
- 2) Siswa diminta menjawab tertulis secara perorangan
- 3) Kelompokkan mereka secara berpasangan (dua-dua)
- 4) Mintalah mereka untuk saling menjelaskan dan mediskusikan jawaban baru
- 5) Membandingkan diskusi kecil antar kelompok
- 6) Klarifikasi dan kesimpulan.²⁹

²⁸ Agus Suprijono, *COOPERATIF LEARNING.*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), h.101

²⁹ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h.109

Langkah-langkah metode *the power of two* menurut Mulyono :

- 1) Guru memberi siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh : Sebutkan sikap toleransi yang baik antar beda agama ?
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
- 3) Setelah semua melengkapinya, guru membentuk peserta didik ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
- 4) Guru meminta pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.³⁰

Dalam penelitian ini langkah-langkah metode *the power of two* yang akan digunakan adalah guru memberikan suatu pertanyaan atau persoalan yang membutuhkan suatu renungan kepada seluruh siswa, setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa diminta untuk membentuk kelompok secara berpasang-pasangan, selanjutnya kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban baru dari pertanyaan

³⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011) h. 118

sebelumnya (*sharing*), setelah semuanya telah selesai berdiskusi maka langkah terakhir setiap pasangan menjelaskan di depan kelas, di akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *The Power of Two*

Metode *the power of two* ini memiliki beberapa kelebihan. Berikut di bawah ini kelebihan metode *the power of two* :

- 1) Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir dalam bertanya, mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau pendapat orang lain.
- 3) Melatih siswa untuk berani dalam bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, metode *the power of two* juga mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Memerlukan waktu yang panjang.
2. Terkadang masih terjadi penyimpangan dari si pembicara.
3. Pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif

4. terkadang masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab, dan masih mengandalkan pasangannya.
5. peserta mendapat informasi yang terbatas.³¹

Setiap ada kelebihan tentu ada kelemahannya, namun dari kelemahan tersebut tidak menjadi kendala dari suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

D. Pembelajaran PKn di SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education*. Makna Pendidikan kewarganegaraan itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan (*education*) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³²

Kewarganegaraan (*civic*) menurut Muhammad Numan Somatri mengartikan bahwa kewarganegaraan adalah ilmu yang membicarakan hubungan manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir seperti dalam organisasi sosial, ekonomi, politik, serta hubungan antara individu-individu dengan Negara.³³ Suatu bidang kajian yang mempunyai

³¹ Syarifudin, *Strategi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 88

³² Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003

³³ Tusriyanto, *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013) h. 6 -7

obyek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.³⁴

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan usaha sadar untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan menumbuhkan sikap serta wawasan kebangsaan, cinta tanah air yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan konstitusi Negara.

Hakekat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³⁵

Ruang lingkup penelitian ini adalah mata pelajaran PKn di SDN 02 Astomulyo Lampung Tengah Semester Genap kelas V tahun pelajaran 2016/2017.

³⁴ Syahril Syarbaini, et al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), h. 4

³⁵ Sutriany, "Hakikat, Fungsi, dan Tujuan PKn di SD", Makalah, 2015, h.2

Adapun Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang akan diajarkan terdapat dalam table 4 sebagai berikut:

TABEL 4.
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
PKn Kelas V

Standar Kompetensi :	
1. Menghargai Keputusan Bersama	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama.	3.1.1. Menjelaskan pengertian keputusan bersama. 3.1.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama. 3.1.3. Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.

Materi yang akan diajarkan yaitu sebagai berikut:

A. KEPUTUSAN BERSAMA



Dalam kehidupan sehari-hari, kamu pasti pernah mendengar kata keputusan. Misalnya keputusan hakim, keputusan pemerintah, keputusan DPR, dan keputusan sekolah. Keputusan adalah pilihan yang diambil oleh seseorang dari berbagai pilihan yang ada dengan pertimbangan tertentu untuk dilaksanakan. Keputusan bisa dibuat oleh satu orang atau lebih dari satu orang untuk mengatasi

masalah tertentu. Keputusan yang dibuat oleh satu orang, artinya pilihan dari berbagai pilihan yang tersedia ditentukan berdasarkan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah tertentu.

B. CARA MENGAMBIL KEPUTUSAN BERSAMA

1. Musyawarah Mufakat

Musyawarah diartikan sebagai pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam penyelesaian suatu masalah bersama. Musyawarah dilaksanakan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati.

2. Pemungutan Suara Terbanyak

Bentuk keputusan bersama yang kedua adalah keputusan bersama berdasarkan suara terbanyak. Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

C. BENTUK-BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Kepribadian seseorang yang terlihat di luar keluarga merupakan cerminan dari sikap dan perilakunya yang terbina dalam lingkungan keluarga. Walaupun

demikian sering terjadi perbedaan pendapat antar anggota keluarga yang mengarah pada pertengkaran.

2. Lingkungan Sekolah

Di lingkungan sekolah, kamu akan menghadapi keadaan dan masalah yang berbeda dengan di lingkungan keluarga. Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian berbeda-beda.

3. lingkungan masyarakat

Pada setiap masyarakat, untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut kepentingan bersama, biasanya ditempuh dengan musyawarah. Karena setiap anggota masyarakat bisa berberbeda pandangan, usul, saran, dan pendapat berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah bersama.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 02 Astomulyo Lampung Tengah kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 02 Astomulyo Lampung Tengah kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didenifikasikan yang dapat diamati.¹ Sedangkan variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.²

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.³ Dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan selanjutnya setiap pertemuan sebanyak 2x35 menit. Penelitian ini menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *The Power of Two*.

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan sasaran tujuan yang ditetapkan sehingga dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 12. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 60

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 149

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi pada variabel lain atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran kekuatan berdua atau *The Power of Two* (X). Dengan menyajikan bahan dalam bentuk siswa mempresentasikan hasil diskusi dari permasalahan yang telah diselesaikan dari setiap pasangannya. Jadi, penerapan metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) ini adalah guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Kemudian masing-masing siswa diberikan waktu untuk merenungi dan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah diajukan oleh guru.

Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan atau juga bisa secara acak. Dalam proses belajar setelah siswa melengkapi jawabannya guru meminta siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan pasangannya.

Dalam hal ini guru meminta peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang belum jelas dan menemukan jawaban baru untuk setiap pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu. Selanjutnya pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.61

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependen variable* atau *criterion variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan atau memprediksi variabilitas dari variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode kekuatan berdua (*The Power of Two*) yakni bentuk perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa aktif. Kerjasama antara masing-masing siswa, dengan tujuan menambah rasa kepercayaan diri. Siswa yang tergolong pasif dapat *sharing* atau bertukar pikiran kepada temannya. Permasalahan yang sering muncul yaitu :

- 1) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab maupun bertanya materi yang belum dipahami.
- 3) Kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa masih sering mengandalkan teman sekelompoknya dalam bertukar pikiran.
- 5) Tidak berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

⁵ Sudaryono, *et.al.*, *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 22-23

Alat yang digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa adalah menggunakan metode observasi atau penelitian.⁶

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diperoleh dari hasil semester siswa (tes formatif). “Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.⁷ Untuk indikator hasil belajar apabila siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri 02 Astomulyo mata pelajaran PKn yaitu 65.

B. Setting Lokasi Penelitian

Setting lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 02 Astomulyo kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 02 Astomulyo Lampung Tengah, berjumlah 18 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan berbagai macam latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda.

⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 90-91

⁷ E. Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus akan diadakan perubahan pelaksanaan sesuai dengan faktor yang ingin diteliti. Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru.

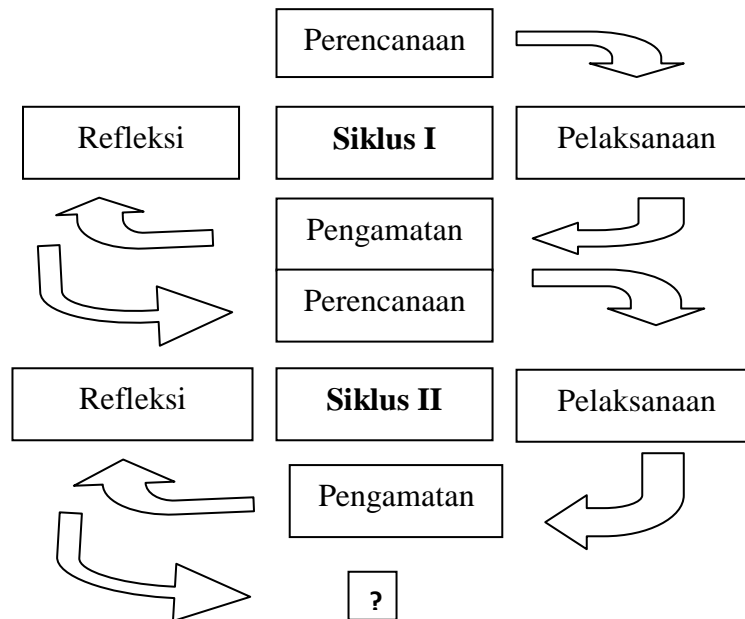
Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama antara guru, kepala sekolah, siswa) dan penulis dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan.

Arikunto menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: “perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecsing*)”.⁸

Adapun tahap-tahap siklus dalam penelitian ini, seperti yang tampak pada gambar 1 di bawah ini :

⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19

Gambar 1
Model PTK menurut Arikunto.⁹



1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan ke-1 diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke-2 diadakan evaluasi atau tes formatif. Setiap siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan hal yang perlu dipersiapkan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan kelas penelitian dan mendapatkan siklus tindakan.
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.

⁹*Ibid.*, h. 16

- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan.
- 4) Membuat rencana pembelajaran
- 5) Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Kekuatan Berdua (*The Power of Two*).
- 6) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi :
 - a) Penyusunan perangkat pembelajran berupa silabus dan RPP
 - b) Penyusunan tes tertulis dan tes kinerja
 - c) Penyusunan lembar kerja siswa

b. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPP sebagai berikut :

Pertemuan I

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) Apersepsi
 - c) Melakukan pengkondisian siswa pada awal pembelajaran dengan maksud agar siswa memiliki kesiapan belajar.

- d) Mengungkapkan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- e) Memberikan pre-test kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b) Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan
- c) Masing-masing siswa merenung berfikir sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru
- d) Setelah menemukan jawabannya, guru membagi kelompok dengan berpasangan
- e) Pilihan kelompoknya bisa secara acak atau dengan urutan absen
- f) Setelah berkelompok dalam proses belajar semua peserta didik melengkapi jawabannya, mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- g) Guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- h) Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.

- i) Semua pasangan membandingkan jawaban.
- j) Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran yang telah dibahas.
- c) Guru sebagai peneliti dapat melihat hasil belajar siswa pada siklus pertama dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan

rencana ulang memasuki siklus yang kedua.¹⁰

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.¹¹ Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk refleksi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisa kembali hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan
- 2) Menganalisa kembali implementasi penggunaan metode kekuatan berdua (*the power of two*) sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Mencermati hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat tindakan penelitian dilakukan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan

¹⁰ Wina Sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), h. 79

¹¹ *Ibid*, h.80

dimana aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui penerapan metode *The Power of Two* dan aktivitas belajar siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah ” instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.”¹² Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil belajar siswa melalui pre-test dan

¹² *Ibid.* h. 99

post-test dapat meningkat dan ketuntasan belajar siswa pun meningkat.

Tes hasil belajar yang akan digunakan yaitu berupa esai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

Dari pendapat di atas dapat diketahui, bahwa dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas pembelajaran

- a. Instrumen observasi kegiatan penelitian dengan metode *the power of two*

Pada tabel 5 merupakan lembar observasi penggunaan metode *the power of two* yang akan diteliti sebagai berikut:

¹³ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

Tabel 5.
Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan
Menggunakan Metode *The Power of Two*

No	Aspek yang diamati
Kegiatan Pendahuluan	
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi dan motivasi • Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa gambar • Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran • Memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan • Membagi kelompok secara berpasangan • Meminta siswa yang sudah berpasangan untuk mendiskusikan, membuat jawaban baru dari jawaban sebelumnya • Mengawasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok. • Mempresentasikan hasil diskusi • Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
Kegiatan Penutup	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan • Guru memberikan tugas di rumah • Menutup pelajaran dengan do'a

Adapun kriteria penskoran sebagai berikut:¹⁴

Skor maksimal = 100

81-100 = sangat baik

71-80 = baik

61-70 = cukup

50-60 = kurang

Selanjutnya persentase dihitung dengan rumus: Skor nilai = $(X = \sum x:n)^{15}$

b. Instrumen observasi aktivitas belajar

Lembar observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati aktivitas belajar siswa berupa *check list*.

¹⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 43

¹⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: RajaGrafindo Persabda, 2012), h.25

Lembar observasi yang akan diamati dalam aktivitas belajar siswa pada tabel 6 sebagai berikut :

Table 6.
Lembar Observasi Aktivitas Siswa¹⁶

No.	Jenis Aktivitas	Skor
1.	Memperhatikan guru saat menerangkan	
2.	Dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri	
3.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru	
4.	Berdiskusi dalam kelompok	
5.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	

Adapun kriteria penskoran sebagai berikut:¹⁷

1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = sangat baik

Selanjutnya nilai dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah skor

N = jumlah siswa¹⁸

2. Instrumen tes hasil belajar siswa

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan

¹⁶ Sumber: Jurnal PTK ISSN 2088-091X

¹⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, h.69.

siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Dalam tabel 7 dan 8 terdapat kisi-kisi soal yang akan diujikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pada mata pelajaran PKn siswa kelas V :

Tabel 7.
Kisi-Kisi Soal Siklus I

No	Indikator	No Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	SI	
1	Menjelaskan pengertian keputusan bersama	1.	✓			10
2	Menggambarkan pilihan yang bisa menjadi sebuah keputusan	2.		✓		20
		3.			✓	25
3	Meyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama	4.			✓	25
4	Membedakan keputusan pribadi dengan keputusan kelompok	5.		✓		20

Tabel 8.
Kisi-Kisi Soal Siklus II

No	Indikator	No Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	SI	
1.	Menyebutkan manfaat jika saling menghargai keputusan bersama	1	✓			15
2.	Menjelaskan sikap yang harus dilakukan dalam mematuhi keputusan bersama	2		✓		15
3.	Menyebutkan contoh dalam mengambil keputusan bersama	3			✓	20
4.	Mengidentifikasi akibat jika keputusan bersama tidak dilaksanakan	4		✓		20
5.	Menjelaskan musyawarah secara mufakat	5			✓	30

G. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*).

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis melalui kualitatif dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

Untuk menghitung presentase digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Ferkuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah siswa¹⁹

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) pada materi pokok pelajaran.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 43.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yaitu jumlah yang diperoleh siswa ($\sum x$) dibagi dengan banyaknya jumlah siswa (n). Dari pertanyaan di atas maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

a) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

n = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

$\sum X$ = jumlah nilai tes peserta didik²⁰

b) Untuk menghitung presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data²¹

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan metode *the power of two* pada proses pembelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 2 Astomulyo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 75%.

²⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok.*, h. 72.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.43.

2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklus yang ingin dicapai adalah jika aktivitas belajar siswa berada pada predikat tinggi, yaitu sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria indikator yang telah ditentukan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran PKn dengan nilai ≥ 65 mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Astomulyo

Sekolah Dasar Negeri 2 Astomulyo berdiri pada tahun 1975 yang didirikan oleh pemerintah pusat. Bangunan SD Negeri 2 Astomulyo berdiri di atas tanah seluas 1.100 m², luas halamannya adalah 1.825 m² dan luas tanah seluruhnya 2.925 m². SD Negeri 2 Astomulyo terletak di dusun 3 Astomulyo kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah.¹

b. Visi Dan Misi SDN 2 Astomulyo

1) Visi SDN 2 Astomulyo

Unggul dalam prestasi berdasarkan iptek dan imtaq.

2) Misi SDN 2 Astomulyo

- a) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman agama yang dianut serta memperkuat Imtaq.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien beserta bimbingan konseling
- c) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya.
- d) Penegakan disiplin pada semua aspek.

¹ Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Astomulyo

- e) Menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan masyarakat.²

c. Data Guru SDN 2 Astomulyo

Tabel 9.
Data guru SDN 2 Astomulyo

No	Nama	NIP	Jabatan	Ket
1.	Banar Jaya	196004031979101001	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
2.	Basuki	196111111984031002	Guru Mapel	PNS
3.	Desta Lesmana		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
4.	Diah Ayu Yulita Utami		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
5.	Jumadi	196601031991031006	Guru Kelas	PNS
6.	Kholifah		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
7.	Rusmiyati	195812181979102003	Guru Kelas	PNS
8.	Siti Rusmini	195705071979102001	Guru Kelas	PNS
9.	Siti Umayyah		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
10	Sukamti	195909041979102002	Guru Kelas	PNS
11	Sumbono	196307201986031005	Guru Kelas	PNS
12	Supriah Miarti	195908161982032007	Guru Kelas	PNS
13	Zainuri	195807101983031010	Guru Mapel	PNS

² *Ibid.*

d. Data Siswa SDN 2 Astomulyo

Tabel 10.
Data Siswa SDN 2 Astomulyo

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1A	1	12	10	22	Supriah Miarti
2	Kelas 1B	1	11	9	20	Kholifah
3	Kelas 2	2	17	18	35	Sukamti
4	Kelas 3	3	15	19	34	Siti Umadiyah
5	Kelas 4	4	19	13	32	Sumbono
6	Kelas 5	5	11	7	18	Rusmiyati
7	Kelas 6	6	12	21	33	Jumadi

e. Prasarana SDN 2 Astomulyo

Tabel 11.
Prasarana SDN 2 Astomulyo

1) Jenis Sarana yang dimiliki Sekolah

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ³)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		9	√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah			-		
3.	Ruang Guru	√		49	√	
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling		√	-		
5.	Ruang Tamu	√		9	√	
6.	Ruang UKS	√		9	√	
7.	Ruang Perpustakaan	√		35		√
8.	Ruang Media dan Alat Bantu PBM		√	-		
9.	Ruang Penjaga Sekolah		√	-		
10.	Ruang/ Pos Keamanan		√	-		
11.	Aula/ Gedung Serba Guna		√	-		
12.	Gudang		√	35	√	
13.	Kantin Sekolah	√		15	√	
14.	Halaman Sekolah	√		65	√	

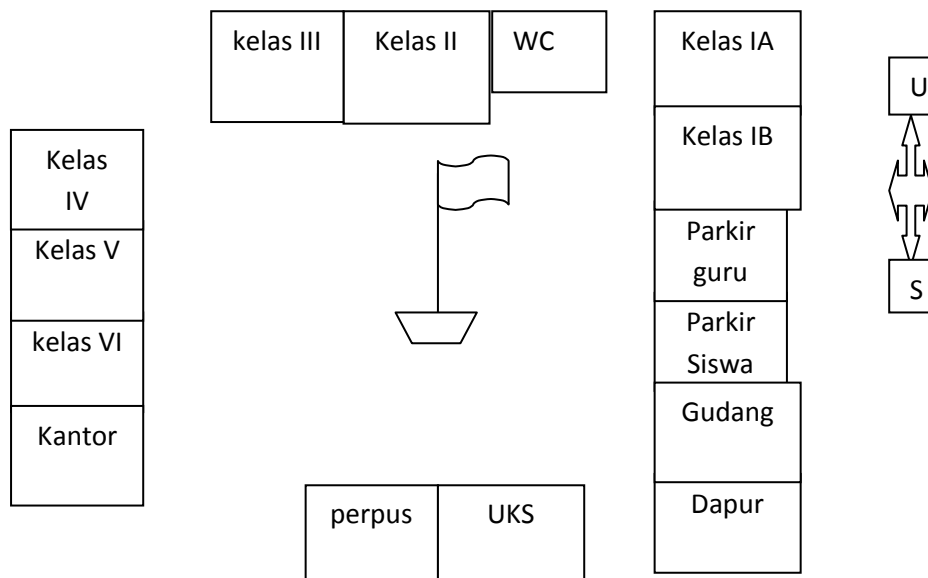
2) Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	3
Rusak Ringan	4
Rusak Berat	-
Total	7

3) WC dan Kamar Mandi³

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ³)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak baik
Kepala Sekolah/ Guru/ Karyawan laki-laki	√		2	1	√	
Kepala Sekolah/ Guru/ Karyawan perempuan	√		2	1	√	
Siswa Laki-laki	√		2	1	√	
Siswa Perempuan	√		2	1	√	

Gambar 2
Denah Lokasi SDN 02 Astomulyo⁴



³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian pada bab III penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn dengan materi pembelajaran yaitu Keputusan Bersama, di SDN 02 Astomulyo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

a. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *The Power of Two* pada siswa kelas V di SDN 2 Astomulyo, sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana dan masih banyak siswa malu untuk bertanya, tampil di depan umum maupun menyampaikan pendapat. Sebab, mereka masih merasa takut salah dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kurangnya keaktifan siswa tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa, masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 65 .

b. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 24 Mei 2017, pertemuan kedua

tanggal 26 Mei 2017. Proses pembelajaran menggunakan metode *the power of two*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, dimana peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan metode *the power of two* pada mata pelajaran PKn kelas V di SDN 02 Astomulyo, peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 18 orang siswa.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, SK, KD, RPP, lembar kerja individu dan kelompok, mempersiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan diakhir siklus (*posttest*) serta mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Tindakan atau Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap muka). Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 24 Mei 2017. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu dengan 1 orang pendidik lain sebagai pengamat (*observer*). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- (2) Guru mengisi daftar hadir siswa, memperkenalkan diri kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (*pretest*).
- (3) Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan, pertanyaan yang guru berikan yaitu:

“Apa yang kalian ketahui tentang keputusan bersama?”

Ada satu siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan, yaitu Elga Yudistira Agustyan, dengan jawaban “keputusan secara bersama-sama”. Jawaban dari Elga masih belum benar. Sebagian besar siswa kurang percaya diri karena takut akan salah menjawab pertanyaan yang diajukan. sehingga guru dapat mengetahui respon siswa pada pertemuan pertama ini masih sangat rendah.

- (4) Memberikan motivasi dengan memberikan tepuk semangat kepada siswa, agar mereka lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.
- (5) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Gambar 3
Guru Menjelaskan Materi



- (1) Guru menjelaskan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pengertian keputusan bersama.

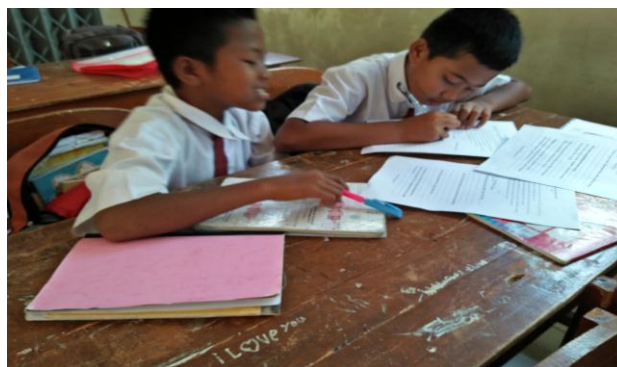
- (2) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Gambar 4
Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa



- (3) Selanjutnya guru memberikan pertanyaan atau permasalahan secara tertulis kepada masing-masing siswa. Setiap siswa merenung berfikir sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (4) Setelah mereka menjawab, guru membentuk kelompok secara berpasangan. Karena siswa kelas V ada 18 siswa, maka dapat dibentuk 9 pasang.

Gambar 5
Memperbaiki jawaban dengan pasangan



- (5) Setelah duduk dengan pasangannya, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki jawaban setiap individu sebelumnya.
 - (6) Guru meminta setiap pasangan untuk membandingkan hasil diskusi, dengan mempresentasikannya di depan kelas.
 - (7) Pada proses konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum siswa pahami dari materi yang telah dipelajari dan guru meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru tentang materi yang telah dipelajari.
- c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ia dapatkan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali di rumah, guru mengucapkan salam.

Selanjutnya pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2017. Peneliti masih bertindak sebagai pengajar yang dibantu oleh satu orang guru sabagai

penilai (observer). Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(1) Guru memasuki kelas dan meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran.

(2) Guru memberi salam dan dilanjutkan mengabsensi siswa, siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan tentang pertemuan pertama. Pertanyaan yang guru berikan adalah :

Apa pengertian keputusan bersama?

Sebutkan contoh dalam mengambil keputusan bersama?

Pada pertemuan kedua ini ada tiga siswa yang berani menjawab pertanyaan yang telah diajukan yaitu Elga menjawab pertanyaan pengertian keputusan bersama yaitu keputusan yang diambil secara bersama dan untuk kepentingan bersama, jawaban dari Elga sudah benar. Farhan menjawab pertanyaan contoh dalam pengambilan keputusan bersama yaitu pemilihan ketua kelas, pemilihan RW. Sedangkan Luluk melengkapi jawaban dari Farhan yaitu contohnya memilih ketua

kelas, pemilihan tempat wisata. Jawaban dari ketiga siswa tersebut sudah benar.

(3) Guru memberikan motivasi dengan tepuk tangan, jika menyebutkan pagi tepuk tangan sebanyak 1 x, siang 2 x tepuk tangan, malam hari tidak bertepuk tangan. Hal ini memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

(4) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran

b) Kegiatan inti

(1) Menjelaskan materi tentang pengambilan keputusan bersama.

(2) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

(3) Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan dijawab secara individu

(4) Setelah mereka sudah selesai menjawab, dilanjutkan dengan pembagian kelompok secara berpasangan atau dua orang.

(5) Guru meminta setiap pasangan untuk memperbaiki jawaban mendiskusikannya atau berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.

- (6) Setelah tugas selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lainnya
 - (7) Proses konfirmasi, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum siswa pahami tentang materi yang telah disampaikan.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru memberikan tes diakhir pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *the power of two*.
 - (2) Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa serta memberikan tugas untuk membaca kembali di rumah dan mengucapkan salam.

3) Observasi / Pengamatan

a) Kegiatan Pembelajaran dengan *The Power of Two*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dari 2 kali kegiatan belajar mengajar atau tatap muka,

pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menerapkan metode *the power of two* dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan metode *the power of two*. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan
metode *the power of two* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		Skor Rata-rata	Kriteria
		I	II		
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi dan motivasi	75	81	78	Baik
2.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dalam pembelajaran	79	80	79,5	Baik
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75	77	76	Baik
Kegiatan inti					
4.	Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa gambar	74	76	75	Baik
5.	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	75	79	77	Baik
6.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan	75	80	77,5	Baik
7.	Membagi kelompok secara berpasangan	76	80	78	Baik
8.	Meminta siswa yang sudah berpasangan untuk mendiskusikan, membuat jawaban baru dari jawaban sebelumnya	72	77	74,5	Baik
9.	Mengawasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok	75	82	78,5	Baik
10.	Memperhatikan siswa dalam memecahkan masalah	73	75	74	Baik
11.	Mempresentasikan hasil diskusi	75	80	77,5	Baik
12.	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	75	79	77	Baik
Kegiatan Penutup					

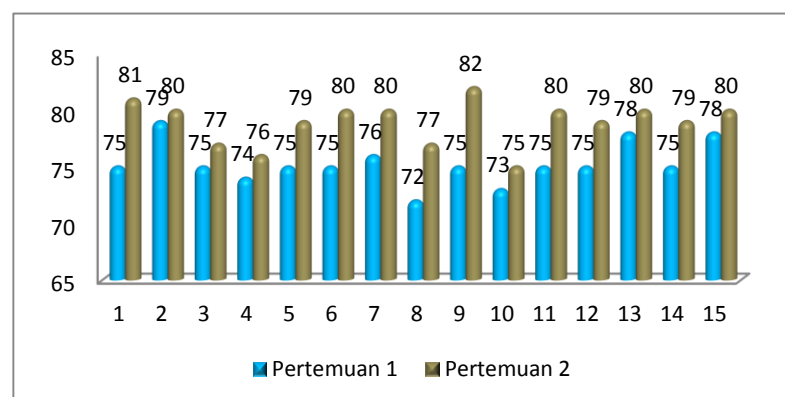
13.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	78	80	79	Baik
14.	Guru memberikan tugas di rumah	75	79	77	Baik
15.	Menutup pelajaran dengan do'a	78	80	79	Baik
Jumlah		1130	1185	1158	
Skor Nilai = $(X = \sum x:n)$		75,3	79	77,2	

Kriteria penskoran:⁵

Skor Maksimal	= 100
Sangat Baik	= 81 – 100
Baik	= 71 – 80
Cukup	= 61 – 70
Kurang	= 50 – 60

Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan metode *the power of two* Siklus I dalam bentuk grafik 1 adalah sebagai berikut:

Grafik 1
Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *The Power of Two*



⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik.*, h.43

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *the power of two*. Aktivitas siswa yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Presentase Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1.	Memperhatikan guru saat menerangkan	61,11%	72,22%	66,67%	Cukup
2.	Dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri	16,67%	38,89%	27,78%	Kurang Sekali
3.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru	44,44%	61,11%	53,77%	Kurang Sekali
4.	Berdiskusi dalam kelompok	22,20%	50%	36,1%	Kurang Sekali
5.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	27,78%	66,67%	47,22%	Kurang Sekali
Jumlah		172,2	288,89	230,54	
Rata-rata		34,44%	57,78%	46,11%	Kurang Sekali

Kriteria penskoran:⁶

Sangat Baik = 86% – 100%

Baik = 76% – 85%

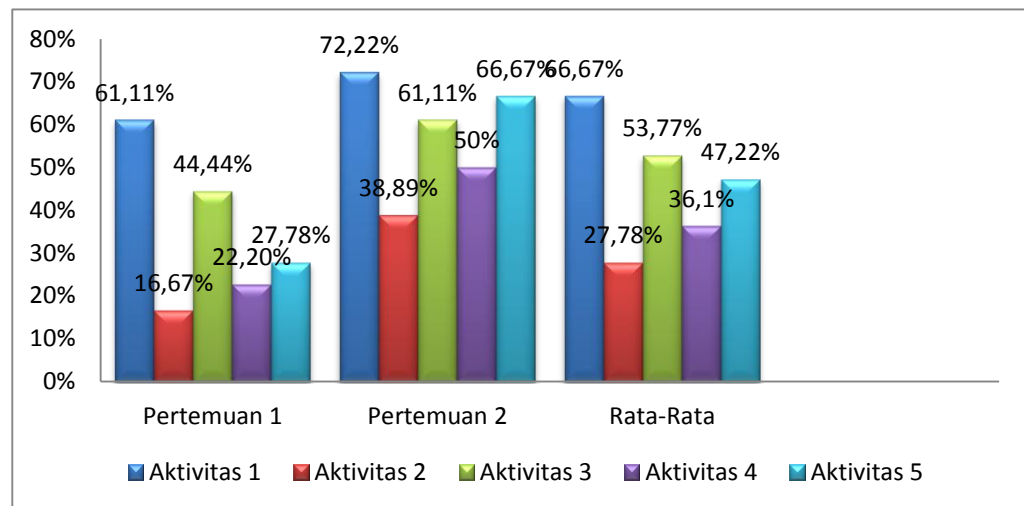
Cukup = 60% – 75 %

Kurang = 55% – 59%

Kurang Sekali = ≤ 54%

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*, h. 103

Grafik 2.
Presentase Aktivitas Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat dilihat aktivitas mengikuti proses belajar siswa memperhatikan guru saat menerangkan pada pertemuan I yaitu 61,11%, dan pertemuan II 72,22% dengan rata-rata 66,67%. Aktivitas mengikuti proses belajar kedua yaitu dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri 16,67% dan meningkat pada pertemuan II 38,89% dengan rata-rata 27,78%. Aktivitas mengikuti proses belajar ketiga yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan 44,44% dan pertemuan kedua 61,11% dengan rata-rata 53,77%. Aktivitas mengikut proses belajar keempat yaitu berdiskusi dalam kelompok sebesar 22,20% pada pertemuan kedua 50% dengan rata-rata 36,1%. Aktivitas belajar siswa kelima yaitu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yaitu 27,78%

sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67% dengan rata-rata 47,22%.

c) Hasil Belajar Siklus I

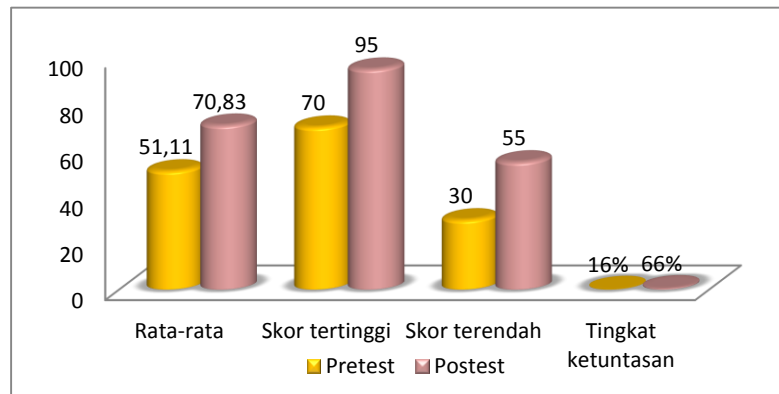
Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat terkait penggunaan metode *the power of two* pada pelajaran PKn kelas V SDN 02 Astomulyo tentang materi keputusan bersama, pengambilan keputusan. Berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari *pretest-posttest* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 14.
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	51,11	70,83
2.	Skor Tertinggi	70	95
3.	Skor Terendah	30	55
4.	Tingkat Ketuntasan	16%	66%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *the power of two* kelas V SDN 02 Astomulyo dilihat pada Grafik berikut:

Grafik 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I



Dari Grafik dan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 66% pada test terakhir. Selisih tingkat ketuntasan pada pertemuan satu dan kedua adalah sebanyak 50%.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1 dan 2 ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu :

a) Penerapan metode *the power of two*

Pada pertemuan pertama penerapan metode *the power of two* masih kurang maksimal, dikarenakan penerapan metode ini baru diterapkan. Dalam pengelolaan kelas terlihat bahwa belum seluruh siswa memperhatikan

penjelasan yang disampaikan guru. Ada beberapa siswa hanya mengandalkan pendapat/jawaban salah satu temannya yang dianggap pandai ketika berdiskusi dalam kelompok. Pada aktivitas guru, guru belum bertindak tegas kepada siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran. Pada siklus I guru belum memberikan reward kepada siswa yang aktif sehingga siswa belum termotivasi.

b) Aktivitas siswa

Beberapa siswa kurang menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, kebanyakan dari mereka masih merasa takut, malu, dan kurang percaya diri. Sehingga terjadi saling tunjuk antar siswa.

c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang rendah, yang tuntas hanya 16%. Pada pertemuan kedua naik 50% menjadi 66%. Pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Usahakan situasi kelas tenang dulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- b) Guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru memberikan teguran secara khusus kepada kelompok yang masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi.
- d) Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa termotivasi ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok.

c. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu bentuk keputusan bersama dan melaksanakan keputusan bersama, kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2017 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan “bentuk keputusan bersama” dengan menggunakan metode *the power of two*. Dalam pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (*pretest*).

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- (2) Guru mengisi daftar hadir siswa, guru mengulas materi pertemuan lalu kemudian dikaitkan dengan materi saat ini. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu sikap dalam mematuhi keputusan bersama.
- (3) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan tes awal/*pretest* yang diberikan pada awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *the power of two*.

- (4) Memberikan motivasi dengan memberikan tepuk semangat kepada siswa, agar mereka lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti bentuk-bentuk keputusan bersama.
- (2) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- (3) Selanjutnya guru memberikan pertanyaan atau permasalahan secara tertulis kepada masing-masing siswa. Setiap siswa merenung berfikir sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (4) Setelah mereka menjawab, guru membentuk kelompok. Kelompok pada metode *the power of two* ini yaitu secara berpasangan. Karena siswa kelas V ada 18 siswa, maka dapat dibentuk 9 pasang.
- (5) Setelah duduk dengan pasangannya, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki jawaban setiap individu sebelumnya.

- (6) Guru meminta setiap pasangan untuk membandingkan hasil diskusi, dengan mempresentasikannya di depan kelas.
- (7) Pada proses konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum siswa pahami dari materi yang telah dipelajari dan guru meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru tentang materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ia dapatkan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kemabali di rumah, guru mengucapkan salam.

Pertemuan ke II proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 3 menit dimana proses pembelajaran masih menggunakan metode *the power of two* :

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas dan meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya mempersiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan salam dilanjutkan mengabsensi siswa, siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan 2.
- (3) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Menjelaskan materi tentang melaksanakan keputusan bersama.
- (2) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- (3) Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan dijawab secara individu
- (4) Setelah mereka sudah selesai menjawab, dilanjutkan dengan pembagian kelompok secara berpasangan atau dua orang.

- (5) Guru meminta setiap kelompok untuk memperbaiki jawaban mendiskusikannya atau berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- (6) Setelah tugas selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lainnya
- (7) Proses konfirmasi, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum siswa pahami tentang materi yang telah disampaikan.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan tes diakhir pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *the power of two*.
- (2) Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa serta memberikan pekerjaan rumah dan mengucapkan salam.

3) Observasi Siklus II

a) Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *the power of two* Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I siswa masih malu dan menganggap bahwa mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membosankan. Setelah dilaksanakan metode *the power of two* pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok secara berpasangan dalam pembelajaran ini, berikut data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan metode *the power of two*:

Tabel 15
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan metode *The power of two*
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		Skor Rata-rata	Kriteria
		I	II		
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi dan motivasi	78	80	79	Baik
2.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dalam pembelajaran	82	82	82	Sangat Baik
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	78	82	80	Baik
Kegiatan inti					
4.	Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa gambar	80	85	82,5	Sangat Baik
5.	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	79	83	81	Sangat Baik
6.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan	80	82	81	Sangat Baik
7.	Membagi kelompok secara berpasangan	77	80	78,5	Baik

8.	Meminta siswa yang sudah berpasangan untuk mendiskusikan, membuat jawaban baru dari jawaban sebelumnya	75	85	80	Baik
9.	Mengawasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok	80	82	81	Sangat Baik
10.	Memperhatikan siswa dalam memecahkan masalah	75	80	77,5	Baik
11.	Mempresentasikan hasil diskusi	75	83	79	Baik
12.	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	80	82	81	Sangat Baik
Kegiatan Penutup					
13.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	80	83	81,5	Sangat Baik
14.	Guru memberikan tugas di rumah	80	80	80	Baik
15.	Menutup pelajaran dengan do'a	80	82	81	Sangat Baik
Jumlah		1179	1231	1205	
Skor Nilai = $(X = \sum x:n)$		78,6	82,06	80,33	

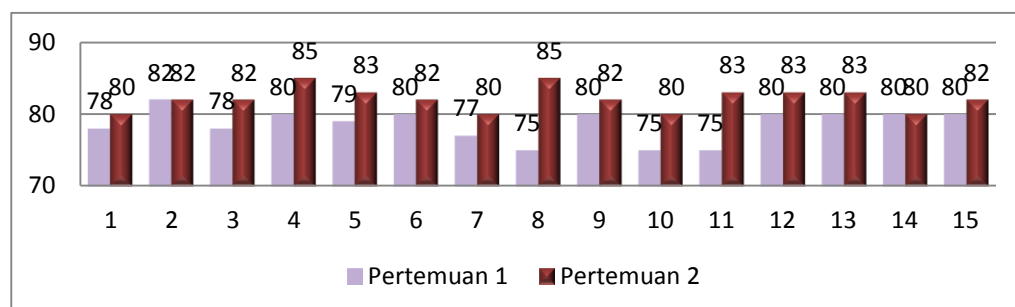
Keterangan:⁷

Skor Maksimal	= 100
Sangat Baik	= 81 – 100
Baik	= 71 – 80
Cukup	= 61 – 70
Kurang	= 50 – 60

Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan metode

the power of two Siklus I dalam bentuk grafik 4 adalah sebagai berikut:

Grafik 4
Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *the power of two* Siklus II



⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik.*, h. 43

Skor nilai dari pertemuan pertama yaitu 78, pada pertemuan kedua yakni 80, sehingga diperoleh rata-rata 79. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II, seperti pada aspek memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran, membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran dan pengelolaan waktu. Ketiga aspek tersebut yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan telah mendapat penilaian yang baik pada siklus II.

b) Hasil Kegiatan / Aktivitas Proses Belajar Siswa Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *the power of two*, aktivitas mengikuti proses belajar siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 16
Presentase Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1.	Memperhatikan guru saat menerangkan	88,3%	100%	91,65%	Sangat Baik
2.	Dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri	61,11%	88,89%	75%	Baik
3.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah	72,22%	94,44%	83,33%	Baik

	diberikan oleh guru				
4.	Berdiskusi dalam kelompok	72,22%	83,3%	77,76%	Baik
5.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	77,78%	88,89%	83,34%	Baik
Jumlah		366,63	455,52	411,08	
Rata-rata		73%	91,1%	82,22%	Baik

Kriteria penskoran:⁸

Sangat Baik = 86% – 100%

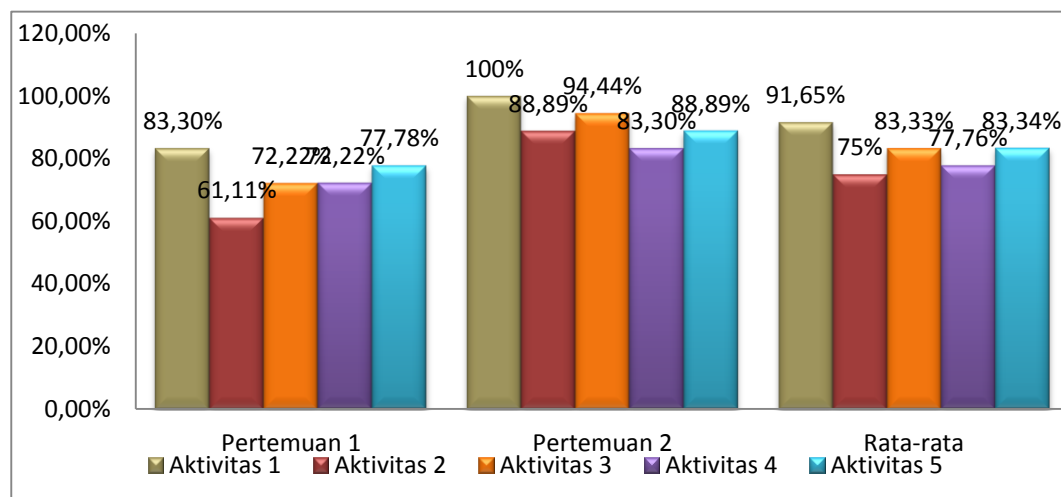
Baik = 76% – 85%

Cukup = 60% – 75 %

Kurang = 55% – 59%

Kurang Sekali = ≤ 54%

Grafik 5
Presentase Aktivitas Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat dilihat aktivitas mengikuti proses belajar siswa memperhatikan guru saat menerangkan pada pertemuan I yaitu 83,3%, dan pertemuan II 100% dengan rata-rata 91,65%. Aktivitas mengikuti proses belajar kedua yaitu dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri 61,11% dan

⁸. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*., h. 103

meningkat pada pertemuan II 88,89% dengan rata-rata 75%.

Aktivitas mengikuti proses belajar ketiga yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan 72,22% dan pertemuan kedua 94,44% dengan rata-rata 83,33%. Aktivitas mengikuti proses belajar keempat yaitu berdiskusi dalam kelompok sebesar 77,22% pada pertemuan kedua 83,3% dengan rata-rata 77,76%. Aktivitas belajar siswa kelima yaitu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yaitu 77,78% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,89% dengan rata-rata 83,34%.

Dari kelima aktivitas mengikuti proses belajar tersebut terlihat bahwa aktivitas mengikuti proses belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan dua. Dan dapat dikatakan dari kelima aktivitas belajar siswa telah mencapai ketinggian.

c) Hasil Belajar Siswa

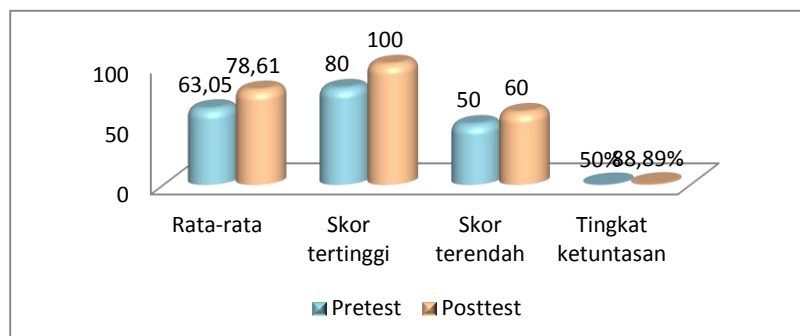
Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siklus II, dengan melihat rata-rata dari pre-test dan post-test yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 18 siswa.

Tabel 17
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	63,05	78,61
2.	Skor Tertinggi	80	100
3.	Skor Terendah	50	60
4.	Tingkat Ketuntasan	50%	88,89%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *the power of two* kelas V SDN 2 Astomulyo dilihat pada Grafik berikut:

Grafik 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus II, pada awal test (pre-tet) hanya mencapai 63,05% dan pada akhir siklus (post-test) dapat mencapai 78,61% dengan siklus II ini hasil belajar siswa sudah

mencapai peningkatan hasil belajar dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal \geq mencapai 75%.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Pengelolaan kelas sudah baik, namun siswa perlu selalu dimotivasi agar perhatiannya terpusat pada penjelasan guru.
- b) Aktivitas guru sudah baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Proses pembelajaran menggunakan metode *the power of two*, dari pengamatan sudah mampu menghasilkan kegiatan belajar siswa yang cukup tinggi.
- d) Masih ada siswa yang enggan untuk bertukar pikiran dalam kelompoknya. Sehingga kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut adalah mengobrol, dan melamun tetapi presentasinya lebih sedikit dari siklus II.

B. PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *the power of two* pada siswa kelas V SDN 02 Astomulyo, siswa menganggap bahwa mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang

membosankan, siswa masih banyak yang malu, kurang percaya diri dan tidak berani tampil di depan kelas karena takut jawabannya salah. Hal ini berakibat pada kurang pahami siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Setelah dilaksanakan metode *the power of two* siswa mulai menyukai mata pelajaran PKn ternyata pelajaran PKn tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif dan saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan metode *the power of two*.

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran dengan Metode *The Power of Two* Guru Siklus I dan II

Tabel 18.
Presentase Proses Pembelajaran dengan Metode *The Power of Two* Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		I	II		
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi dan motivasi	78	79	78,5	1%
2.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dalam pembelajaran	79,5	82	80,75	2,5%
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	76	80	78	4%
Kegiatan inti					
4.	Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa gambar	79	82,5	80,75	3,5%
5.	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	77	81	79	4%
6.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada seluruh siswa yang membutuhkan perenungan	77,5	81	79,25	3,5%
7.	Membagi kelompok secara berpasangan	78	78,5	78,25	0,5%
8.	Meminta siswa yang sudah berpasangan untuk mendiskusikan, membuat jawaban baru dari jawaban sebelumnya	77	80	78,5	3%

9.	Mengawasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok	78,5	81	79,75	2,5%
10.	Memperhatikan siswa dalam memecahkan masalah	74	77,5	75,75	3,5%
11.	Mempresentasikan hasil diskusi	77,5	79	78,25	1,5%
12.	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	77	81	79	4%
Kegiatan Penutup					
13.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	79	81,5	80,25	2,5%
14.	Guru memberikan tugas di rumah	77	80	78,5	3%
15.	Menutup pelajaran dengan do'a	79	81	80	2%
Jumlah		1164	1205	1184	41,5%
Skor Nilai = $(X = \sum x : n)$		77,6	80,33	78,97	2,76%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan dari aspek yang diamati dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, namun ada kegiatan yang paling sedikit mengalami peningkatan yaitu pada aspek ketujuh guru membagi kelompok secara berpasangan, karena siswa ribut dan tidak mau jika mendapatkan pasangan dalam kelompok antara siswa laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian peneliti yang bertindak sebagai subjek dalam penerapan metode *the power of two* telah berupaya semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran.

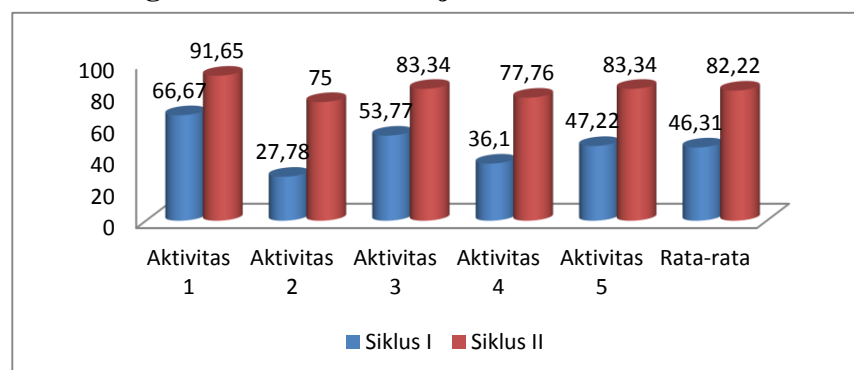
2. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode *the power of two* mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Memperhatikan guru saat menerangkan	66,67%	91,65%	24,98%
2.	Dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri	27,78%	75%	47,22
3.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru	53,77%	83,34%	29,57
4.	Berdiskusi dalam kelompok	36,1%	77,76%	41,66
5.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	47,22%	83,34%	36,12%
Jumlah		231,54	411,1	179,55
Rata-rata		46,31	82,22	35,91

Grafik 7.
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II



Dari data yang diperoleh dari lapangan di atas dijelaskan sebagai berikut :

1) Memperhatikan guru saat menerangkan

Memperhatikan guru saat menerangkan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu hanya 66.67%, pada siklus II aktivitas siswa dalam memperhatikan

penjelasan guru yaitu 91,65% dan mengalami peningkatan sebesar 24,98 %. Jadi untuk indikator siswa memperhatikan guru saat menerangkan, target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II, Hal tersebut terwujud karena guru dalam menjelaskan materi perhatian guru tertuju keseluruhan siswa dan memisahkan siswa yang biasa ribut sekaligus menyuruh mereka duduk di bangku paling depan sehingga seluruh siswa merasa diawasi dan diperhatikan dari awal siklus I hingga akhir siklus II.

- 2) Dapat menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri

Pada siklus I kegiatan siswa untuk menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri masih belum terwujud dengan baik, siswa masih belum percaya diri sehingga pada siklus I kegiatan ini belum berjalan dengan baik. Pada siklus II siswa mulai berani aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan dikarenakan pada siklus II guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif, berikutnya dengan ditunjukkannya bahwa setiap kelompok terjadi kegiatan saling bertanya, menjawab serta siswa tidak ragu dan takut untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal terkait materi yang menurut mereka baru dan mereka belum paham tentang materi yang disampaikan.

Hal ini ditunjukkan pada siklus I dan II untuk indikator bertanya dan mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan sebesar 27% yakni pada siklus I yaitu 50 % dan pada siklus II yaitu 77%. Jadi untuk indikator bertanya dan mengeluarkan pendapat target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas siswa meningkat pada siklus I hingga siklus II, hal tersebut disebabkan karena siswa mulai membangun percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan berani bertanya tentang hal-hal yang menurut mereka baru dan belum mereka pahami.

- 3) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru

Pada siklus I aktivitas belajar siswa ini hanya mencapai 36,1%. Hal ini dikarenakan siswa masih bermain-main dalam proses pembelajaran, pada siklus II untuk aktivitas dalam bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru naik sebesar 83,34% dan mengalami peningkatan 29,57%.

- 4) Berdiskusi dalam kelompok

Pada siklus I aktivitas belajar siswa ini hanya mencapai 53,77%. Hal ini dikarenakan siswa masih mengandalkan temannya yang lebih bisa untuk berfikir, pada siklus II untuk aktivitas dalam bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru naik sebesar 77,76% dan mengalami peningkatan 41,66%.

5) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Para siswa ketika kegiatan untuk mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I masih banyak anak yang belum berani menjelaskannya di depan kelas hal ini disebabkan karena siswa masih merasa kurang percaya diri yaitu sebesar 47,22%. Pada siklus II siswa sudah mulai berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan yaitu sebesar 83,34% naik sebesar 36,12%.

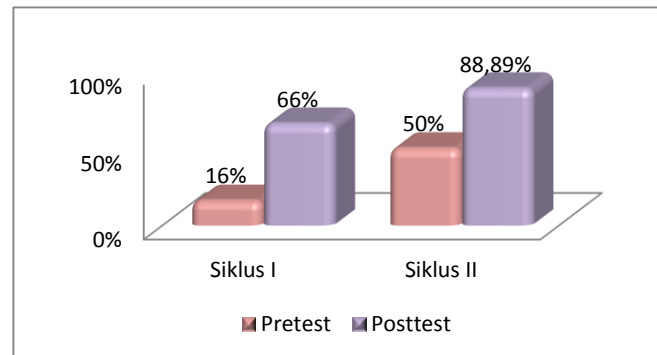
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 02 Astomulyo tahun pelajaran 2016/2017 dengan metode *the power of two* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 20.
Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
Pretest Posttest Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	51,11%	70,83%	63,05%	78,61%
3	Skor tertinggi	70	95	85	100
4	Skor Terendah	30	55	50	60
5	Presentase Ketuntasan	16%	66%	50%	88,89%

Grafik 8
Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil
Pre test Posttest Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan penelitian siklus I, terlihat hasil pretest rata-rata 51,11 dan hasil posttest dengan rata-rata 70,83. Pada siklus II pretest rata-rata 63,05 dengan post test 78,61. Peningkatan ini terjadi karena terlaksananya pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena prosedur penggunaan metode *the power of two* benar-benar diupayakan dan diterapkan dengan baik, dimana siswa aktif dan senang dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran menggunakan metode *the power of two* pada pelajaran PKn, menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 02 Astomulyo Tahun Ajaran 2016/2017.

- b. Penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 02 Astomulyo Tahun Ajaran 2016/2017.

Kedua hipotesis tersebut telah teruji berdasarkan analisis data yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa penggunaan *metode the power of two* meningkatkan aktivitas dan hasil siswa dikarenakan beberapa hal berikut:

- 1) Metode *the power of two* menerapkan sebuah kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Metode *the power of two* dapat mengatasi rendahnya daya serap yang dimiliki siswa karena antar siswa saling bertukar informasi untuk mendapat jawaban yang terbaik.
- 3) Metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini didorong dengan langkah-langkah pembelajaran *the power of two* dimana siswa harus melakukan interaksi yang intens dengan siswa lain, sehingga siswa lebih menguasai materi yang telah disampaikan.
- 4) Metode *the power of two* menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas memberi bimbingan serta

motivasi kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih kritis terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat dikemukakan bahwa metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 02 Astomulyo tahun pelajaran 2016/2017.

Tindak lanjut dalam penggunaan metode *the power of two* di SDN 2 Astomulyo, diharapkan agar metode *the power of two* dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode *the power of two* dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 02 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017, dilihat dari rata-rata presentase proses pembelajaran pada siklus I sebesar 77,2% dan pada siklus II sebesar 80,33% atau mengalami peningkatan sebesar 3,13%.
2. Metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 46,11% dan siklus II 82,22% atau mengalami peningkatan sebesar 36,11%.
3. Metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 88,89% atau mengalami peningkatan sebesar 22,89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru

Diharapkan metode *the power of two* dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru PKn dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan alasan :

- a) Siswa diajak aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas aman, nyaman dan menyenangkan.
- b) Setiap siswa harus dapat menjelaskan penyelesaian soal yang telah diberikan guru.

Adapun yang harus diperhatikan adalah membutuhkan waktu lama sehingga menuntut guru untuk bisa menggunakan waktu dengan seefisien mungkin dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru PKn yang akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode *the power of two*.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pemikiran bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aunurrahmah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2010
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin. *Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hisyam Zaini et.al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007.
- Jayantoni. *Startegi Pembelajaran Power of Two*, dalam blogspot, 19 Mei 2016.
- M.Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press, 2000.
- Muchlisin Riadi. “*Pengertian dan Jenis Aktivitas Belajar*”, dalam Kajian Pustaka, 20 Mei 2016.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Eektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Didakktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nata Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Novika Rahmawati. “*Penerapan Model The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B Rukti Harjo*”. Diseminarkan UNILA Pada Tanggal 04 Mei 2016.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Satryabty, *Hakikat Fungsi dan Tujuan PKn di SD*.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sri Murtini. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II SDN Kalibanteng Kidul 02*”. Diseminarkan Universitas Negeri Semarang Pada Tanggal 06 September 2011.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet.12, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sumandi Suryabrata. *Motodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahrial Syarbaini et.al. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Syarifudin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Thobroni dan Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

Tusriyanto. *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Zainal Asril, *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2012

Zamzi Athiyata Rahmawati. “*Penerapan Metode The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN Mucung Ngantou Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*”. Diseminarkan IAIN Tulungagung Pada Taggal 10 Juni 2014

Zuhairi, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Galuh Wikantri, dilahirkan di Desa Ratna Chaton, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 29 Desember 1994, merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Dadang Ismanto (Alm) dan Ibu Sumiatun Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2

Rejo Basuki dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Seputih Raman, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Wiratama, dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester I TA. 2013.